

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil penulisan skripsi dengan judul Wayang Potehi 布袋戏 *bù dài xì* Pertunjukan Wayang Potehi Tahun 2017 di Pacific Place Jakarta adalah sebagai berikut

Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian merupakan akulturasi budaya yang kita lihat. Semuanya bersatu-padu dan saling berbaur, dampaknya kita dapat rasakan dalam kehidupan sampai saat ini. Termasuk peranakan Tionghoa - Jawa, budaya Tionghoa yang berkolaborasi dalam budaya Jawa. Wayang Potehi adalah salah satu contoh budaya Peranakan Tionghoa - Jawa. Dahulu kebudayaan ini dibawa oleh orang asli Tionghoa yang datang ke Indonesia, pertunjukannya ada di klenteng-klenteng daerah Pulau Jawa. Tetapi saat pemerintahan rezim Bapak Soeharto, semua kesenian bahkan sekolah-sekolah orang Tionghoa tidak boleh ada di Indonesia ini. Oleh karena itu, ada seorang seniman Indonesia yang dari kecil memang sering menonton wayang potehi di klenteng dekat rumahnya, ia mulai mengaplikasikan budaya tersebut pada saat itu, supaya tetap bisa dipentaskan secara bebas karena beliau bukan orang Tionghoa.

Wayang potehi seperti wayang boneka, yang dimainkan dengan memasukan tangan ke wayang dan menggerak-gerakannya sesuai dengan cerita. Alat musiknya pun tradisional dari Tiongkok.

Di masa sekarang ini, dalam melestarikan kebudayaan Tionghoa - Jawa, Ibu Woro sebagai salah satu dosen dari Universitas Indonesia mendirikan sanggar Rumah Cinta Wayang di Depok. Beliau ingin sekali mempertahankan kebudayaan yang sudah lama ada, sangat disayangkan jika kebudayaan tersebut punah begitu saja. Sanggar tersebut mendalami kesenian wayang potehi. Pemain wayangnya pun rata-rata adalah mahasiswa aktif maupun telah lulus dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Mereka dilatih oleh Ibu Woro. Setiap akan pertunjukan mereka berlatih di kampus maupun di sanggar dan mempersiapkan

cerita, wayang, alat musik dan panggung. Mereka menampilkan di klenteng, sekolah, kampus, *mall*, dan di tempat-tempat yang sedang ada *event* kebudayaan.

Cerita yang biasa digunakan adalah Sun Go Kong Sūnwùkōng 孙悟空, yang diambil dari buku-buku cerita legenda. Makna cerita saat pertunjukkan di *Pacific Place*, Jakarta adalah manusia sudah sepantasnya saling menolong tidak memandang siapapun. Tidak membalas dendam jika ada yang berbuat jahat. Tetap kuat dan sabar dalam menggapai suatu impian, meskipun ada rintangan. Impian itu pasti akan tergapai jika lulus dalam rintangan yang sudah dilalui.

